

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Pendidikan itu sendiri menurut Basri (2013:14) merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah, memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS diajarkan pada tingkat SD sampai SMA. Menurut Sardiyo (2009:1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan

tersebut, peran guru sangat penting karena bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.

Guru dalam proses pembelajaran idealnya memegang peranan yang sangat penting, apalagi untuk siswa pada usia Sekolah Dasar, termasuk pada pembelajaran IPS, peran guru sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan guru hendaknya mampu memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Pembelajaran IPS yang seharusnya dilakukan di Sekolah Dasar adalah pembelajaran IPS yang dapat menjadi wahana bagi siswa untuk membentuk pengetahuan, sikap, serta nilai yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat dan dapat menjadi wahana dalam mengembangkan potensinya agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat, sehingga melalui pembelajaran IPS siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab seperti yang diharapkan orang tua serta masyarakat.

Pembelajaran IPS sebaiknya dikaitkan dengan pengalaman yang dialami siswa secara nyata dalam kehidupan di sekitarnya terlebih dahulu, selanjutnya siswa dibimbing untuk menguasai konsep sesuai materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan, guru seharusnya dapat membangkitkan semangat siswanya. Oleh karena itu, guru harus merancang

suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 09 bulan November 2017 di kelas III SDN Gili Barat, ditemukan beberapa kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi ideal yang diharapkan di sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS yang terjadi di kelas III SDN Gili Barat. Permasalahan yang dimaksud tersebut dapat diketahui pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas III, guru hanya menggunakan buku ajar IPS yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga siswa hanya berpatokan pada penjelasan yang disampaikan guru dan buku yang dimiliki. Selain itu, guru juga seringkali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat satu arah, interaksi guru dengan siswa kurang maksimal sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan siswa pasif pada saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Kemudian, juga diperoleh informasi bahwa guru seringkali tidak menggunakan media ketika proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini dikarenakan keterbatasan guru untuk membuat media pembelajaran, baik dari segi biaya maupun waktu. Guru kelas III di SDN Gili Barat hanya sesekali menggunakan media yaitu berupa media gambar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas III SDN Gili Barat khususnya pada mata pelajaran IPS masih di bawah rata-rata Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, terbukti dari 39 siswa yang terdapat di kelas III, hanya 10 siswa saja yang nilainya memenuhi KKM yang ditetapkan. Adapun KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Selanjutnya, berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang diberikan pada tanggal 11 November 2017, menunjukkan bahwa minat siswa pada pembelajaran IPS sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil angket siswa yang menjawab suka pada pembelajaran IPS sebanyak 100 persen dan 95 persen siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran IPS. Selain itu, berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa, menunjukkan bahwa 100 persen siswa lebih senang mengikuti pembelajaran IPS ketika guru menggunakan media serta 100 persen siswa menyatakan bahwa materi yang dipelajari akan lebih mudah untuk dipahami jika guru menggunakan media dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi di atas, dapat dikaji beberapa permasalahan yang muncul yaitu siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun berdasarkan hasil angket menyatakan bahwa minat siswa pada pembelajaran IPS sangat baik yang artinya bahwa siswa menyukai pembelajaran IPS, namun berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan guru seringkali menggunakan metode ceramah dan guru seringkali tidak menggunakan media dalam pembelajaran yang dilaksanakan sehingga pembelajaran menjadi tidak

menarik dan akibatnya siswa menjadi pasif. Oleh sebab itu, maka perlu adanya solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Mengingat bahwa siswa kelas III tergolong pada anak usia Sekolah Dasar, yang menurut Jean Piaget sebagian besar anak usia Sekolah Dasar tersebut berada pada tahap operasional konkret, maka siswa cenderung menginginkan benda-benda konkret yang disajikan agar siswa menjadi lebih tertarik dan mudah untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, maka media dapat dijadikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut karena dengan penggunaan media dalam pembelajaran, guru dapat menyajikan materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret, materi pelajaran akan lebih mudah dipahami, pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna, dapat menghilangkan verbalisme (mewakikan apa yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu) serta ketidakjelasan dan kerumitan materi yang akan disampaikan dapat disederhanakan dan dibantu dengan penggunaan media sebagai perantara.

Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran. Media tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Kedudukan media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Kedudukan media yang telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mendesain media yang sesuai. Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari hasil angket kebutuhan siswa dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS kelas III SDN Gili Barat perlu adanya media

pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan dijadikan solusi untuk permasalahan yang telah dipaparkan. Dalam hal ini, pengembang berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran berupa media lukis untuk dijadikan media dalam pembelajaran IPS kelas III di SDN Gili Barat.

Media lukis yang akan dikembangkan tersebut merupakan media pembelajaran yang termasuk pada jenis media visual. Media ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi khususnya materi jenis-jenis pekerjaan agar pembelajaran tidak monoton, sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih menarik dan materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Media lukis ini memiliki keuntungan yaitu dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu karena dengan penggunaan media lukis ini, guru dapat menyajikan bahan pelajaran secara langsung ke dalam kelas, sehingga siswa memperoleh gambaran nyata tentang materi jenis-jenis pekerjaan yang akan dipelajari. Selain itu, dengan media lukis ini guru tidak perlu mengajak siswa secara langsung ke berbagai tempat pekerjaan untuk mengetahui berbagai jenis-jenis pekerjaan, karena media lukis sudah menyajikan berbagai tempat dari jenis-jenis pekerjaan.

Penggunaan media lukis yang termasuk pada media jenis visual ini memiliki pengaruh besar terhadap ketercapaian pembelajaran. Musfiqon (2012:70) menyatakan bahwa media visual memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa, dapat menumbuhkan minat siswa, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Dengan adanya media visual dalam pembelajaran maka siswa akan lebih mudah

memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Karena pada kenyataannya, tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung. Pemanfaatan media secara tepat dan bervariasi dapat mengurangi sikap pasif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017) dapat disimpulkan bahwa pengembangan media papan magnet sumber daya alam yang termasuk dalam kategori media visual ini layak digunakan pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Minomartani 6 Ngaglik Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian ahli materi yang memperoleh kategori sangat layak (4,37) dan penilaian ahli media kategori sangat layak (4,72). Selain itu, hasil uji coba produk operasional memperoleh skor 86,38 persen dengan kategori layak. Sehingga dapat diartikan bahwa media papan magnet sumber daya alam layak digunakan untuk mempelajari materi sumber daya alam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai uji kelayakan media menurut ahli desain pembelajaran memperoleh hasil sebesar 86,53 persen, ahli media pembelajaran memperoleh hasil sebesar 93,33, dan ahli materi memperoleh hasil 87,50. Sehingga berdasarkan hasil uji kelayakan dapat diinterpretasikan bahwa media monopoli yang termasuk pada jenis media visual yang dikembangkan menurut para ahli validasi termasuk pada kriteria sangat layak, serta bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran matematika materi unsur dan sifat-sifat bangun datar

sederhana bagi siswa kelas III Sukorejo 2 Lamongan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Lukis pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Jenis-Jenis Pekerjaan untuk Siswa Kelas III di SDN Gili Barat”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan media lukis dengan mengetahui kelayakan, keefektifan, kemenarikan, dan keterterapan media lukis pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan untuk siswa kelas III SDN Gili Barat.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Produk yang dikembangkan memuat materi jenis-jenis pekerjaan, mata pelajaran IPS kelas III sesuai kurikulum KTSP di semester II, yaitu Standar Kompetensi 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, Kompetensi Dasar: 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan.
- 2) Produk yang dihasilkan berupa media lukis yang menggunakan triplek sebagai dasar lukisan. Pada sisi satu, disajikan lukisan berbagai tempat pekerjaan, seperti sawah, laut, rumah sakit, rumah jahit, sekolah, kantor polisi, mobil, pesawat, pangkalan ojek, dan rumah peternakan. Selain itu,

pada sisi satu tersebut juga disajikan lukisan pohon, jalan raya, gunung, awan, dan masjid. Sedangkan pada sisi dua, terdapat lukisan yang menggambarkan suatu proses pekerjaan yang menghasilkan jasa (lukisan ilustrasi seorang anak yang sedang sakit, kemudian diobati oleh seorang dokter, sehingga anak tersebut sehat) dan pekerjaan yang menghasilkan barang (lukisan ilustrasi sepotong kain yang kemudian dijahit oleh seorang penjahit sehingga menjadi baju yang siap untuk digunakan). Pada setiap tempat pekerjaan yang terdapat pada media lukis sisi satu, terdapat tanda bulat berwarna biru pudar sebagai tanda untuk mengetahui letak magnet, yang berfungsi sebagai tempat untuk menempelkan beberapa gambar profesi. Media lukis sisi satu dan sisi dua yang sudah dilukis, kemudian dirangkai menyerupai papan bolak balik.

- 3) Media lukis dilengkapi sebelas (11) gambar profesi yang berbahan dasar kertas duplek. Gambar profesi terdiri dari petani, dokter, polisi, pilot, guru, penjahit, sopir, nelayan, perawat, tukang ojek, dan peternak. Pada bagian belakang gambar profesi, terdapat magnet sehingga siswa dapat menyesuaikan dan menempelkan gambar profesi ke tempat pekerjaan yang sesuai yang ada pada media lukis sisi satu (gambar profesi ditempelkan pada tanda yang sudah disediakan di media lukis sisi satu). Media lukis dapat dilipat sehingga lebih praktis dan media ini juga dilengkapi kemasan berupa koper yang memiliki empat roda bulat dibawahnya, sehingga berfungsi untuk melindungi media lukis agar tidak mudah rusak dan agar mudah untuk dipindahkan.

- 4) Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan media lukis yaitu: obeng, palu, gunting, baut, meteran, gergaji, magnet, pisau, penggaris, pahat, mesin gerinda tangan, kuas, engsel, paku, empat roda bulat, kertas duplek, lem G, dua triplek berukuran panjang 70 cm dan lebar 56 cm, kayu sebagai penyangga dan bingkai, gabus rokok, pensil, bulpoin, cat tembok warna putih, cat tembok warna coklat, pernis, pigmen (warna merah, biru, hijau, kuning dan hitam), air, dua lembar triplek tebal sebagai kemasan, tiga gagang lemari, dan gembok.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media lukis pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan ini akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, melalui media lukis yang dikembangkan, dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan.
- 2) Bagi guru, melalui media lukis yang dikembangkan, guru dapat menambah wawasan terutama tentang media pembelajaran dan diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan.
- 3) Bagi sekolah, media lukis ini diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif di Sekolah Dasar.

- 4) Bagi peneliti, melalui pengembangan media lukis ini, peneliti dapat menambah pengetahuan sebagai calon pendidik mengenai pengembangan media yang bisa dijadikan solusi pemecahan masalah yang terjadi di dunia pendidikan.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media lukis ini adalah dapat mengembangkan media lukis yang menarik, layak, efektif, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan. Hal ini dikarenakan media ini dapat menyajikan bahan pelajaran yang abstrak menjadi konkret. Asumsi ini juga dilandasi oleh teori Edgar Dale (dalam Sanjaya, 2006:169) yang menyatakan bahwa perolehan pengetahuan siswa akan semakin abstrak apabila disampaikan melalui bahasa verbal, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal semacam ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi pada siswa, sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih konkret dengan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi sebenarnya. Oleh sebab itu, penggunaan media lukis ini sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah.

Keterbatasan yang terdapat pada media lukis ini terletak pada ruang lingkup materi yang dibahas, yakni media lukis yang dikembangkan ini hanya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS kelas III semester 2 materi jenis-jenis pekerjaan, media lukis sisi satu hanya mampu menyajikan sebelas (11) jenis

pekerjaan saja, yaitu petani, penjahit, dokter, perawat, tukang ojek, sopir, nelayan, peternak, guru, pilot, dan polisi. Selain itu, media lukis sisi dua hanya menyajikan satu contoh dari masing-masing jenis pekerjaan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang berdasarkan atau penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Media Pembelajaran

Suatu alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pada siswa, sehingga mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan dan mempermudah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2) Media Lukis

Media lukis merupakan media yang termasuk pada jenis visual karena hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Media lukis ini berfungsi untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi jenis-jenis pekerjaan yang terdapat pada mata pelajaran IPS kelas III semester II Standar Kompetensi 2 (memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang), Kompetensi Dasar 2.1 (menenal jenis-jenis pekerjaan). Media lukis ini, menggunakan triplek sebagai dasar lukisan yang kemudian dirangkai menyerupai papan bolak-balik. Media lukis ini dilengkapi dengan sebelas (11) gambar profesi yang berbahan dasar kertas duplek sehingga siswa dapat mencocokkan kemudian menempelkan

gambar profesi pada tempat pekerjaan yang sesuai pada media lukis sisi satu. Media ini dapat dilipat sehingga lebih praktis serta dilengkapi kemasan berupa koper yang memiliki empat roda bulat dibawahnya, sehingga dapat melindungi media lukis agar tidak mudah rusak dan agar lebih mudah untuk dipindahkan.

3) Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sosial siswa yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran IPS yakni materi jenis-jenis pekerjaan, yang terdapat pada kelas III SD semester II, standar kompetensi 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, kompetensi dasar 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan.

4) Materi Jenis-jenis Pekerjaan

Materi jenis-jenis pekerjaan, merupakan salah satu materi yang terdapat di kelas III SD semester II, standar kompetensi 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, kompetensi dasar 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan. Pekerjaan adalah usaha mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jenis-jenis pekerjaan dibagi menjadi dua, yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.